

BUJANGSETA

BUAH JERUK BERJENJANG SEPANJANG TAHUN

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi penghasil buah jeruk yang terkenal di Indonesia. Menurut BPS, 2023, pada tahun 2022 tercatat produksi jeruk di Kalimantan Barat mencapai 118.987 ton yang sebagian besar dihasilkan di Kabupaten Sambas 113.686 ton dengan luas pertanaman 5.741 ha, setara dengan 89,1 % dari pertanaman jeruk di Kalimantan Barat.

Panen raya buah jeruk di Kabupaten Sambas umumnya berlangsung singkat (Juni hingga Agustus). Pada bulan-bulan tersebut ketersediaan buah jeruk berlimpah sehingga harganya turun dan seringkali menyebabkan petani rugi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), Kementerian Pertanian telah menghasilkan teknik untuk memperpanjang masa berbuah/panen yang disebut dengan BUJANGSETA (Buah Berjenjang Sepanjang Tahun). Selain menghasilkan buah erjenjang, mutu buah juga lebih baik: ukuran seragam, cita rasa sesuai selera konsumen, dengan kulit buah yang lebih menarik.

Teknologi Bujangseta yang diterapkan pada tanaman jeruk sudah mulai berbuah ada 4 komponen utama:

- 1) manajemen nutrisi (pemupukan),
- 2) manajemen kanopi (pemangkasan),
- 3) penjarangan buah, dan
- 4) pengendalian hama dan penyakit, dan pikung.

Manajemen Nutrisi atau Pemupukan

- Unsur hara lengkap (makro dan mikro) harus tersedia optimal dalam larutan tanah sepanjang tahun agar tanaman menghasilkan buah berjenjang. Karena itu jika pH tanah rendah perlu ditingkatkan dengan kapur pertanian/dolomit, dan jika bahan organiknya rendah perlu ditambah bahan organik (kompos, pupuk kandang, dll.), dan selanjutnya diberikan pupuk nitrogen (N), phosphor (P) dan kalium (K) secara teratur. Selain sebagai pembenah tanah, dolomit merupakan sumber kalsium (Ca) dan magnesium (Mg), dan kompos juga merupakan sumber unsur mikro.

Hubungi Kami!



BSIP Kalimantan Barat



BSIP Kalimantan Barat



bsipkalbar



bsip_kalbar



Jl. Budi Utomo, No. 45
Kel. Siantan Hulu
Kec. Pontianak utara
Kota Pontianak,
Prov. Kalimantan Barat

Disusun oleh:

1. Agus Subekti, SP., MP. (BSIP Kalimantan Barat)
2. Ir. Sutopo, M.Si. (BSIP Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika)



BSIP Kalimantan Barat
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
Kementerian Pertanian
2023

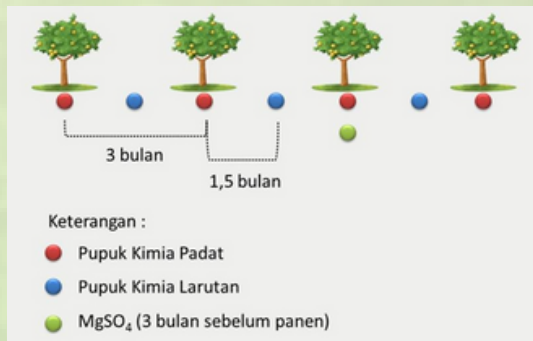


BUJANGSETA

BUAH JERUK BERJENJANG SEPANJANG TAHUN

(Lanjutan...) Manajemen Nutrisi atau Pemupukan

- Kapur pertanian/dolomit sebanyak 1-2 kg/pohon (bergantung pH tanah) dan pupuk kandang 40-60 kg/pohon diberikan pada setiap akhir kemarau. Kedua bahan tersebut dicampur dengan tanah lapisan atas kemudian ditimbun melingkar terumbuk agar ukuran terumbuk bertambah besar.
- Pada musim hujan, setiap 3 bulan tanaman dipupuk NPK (16-16-16 atau 15-15-15) sebanyak 0,5-1 kg/pohon/aplikasi. Pupuk dimasukkan ke dalam 5 lubang yang dibuat dengan tugal melingkar di tepi terumbuk atau dimasukkan dalam alur melingkar yang dangkal di bawah tepi tajuk. Setelah dimasukkan lubang/alur melingkar, pupuk ditutup tanah. Pada musim kemarau, tanaman dipupuk NPK padat dan cair (larutan) secara bergantian dengan interval 1,5 bulan. Dosis NPK padat adalah 0,5-1,0 kg/pohon/aplikasi bergantung pada jumlah panen buah tahun sebelumnya, sedangkan pupuk cair terdiri dari 100 g NPK (16-16-16 atau 15-15-15) + 25 g ZA atau 10 g Urea + 20 liter air/pohon/aplikasi. Pupuk cair dikorkan pada terumbuk mulai bagian tepi hingga jarak 30 cm dari pangkal batang.



Gambar 1. Aplikasi Pupuk Pada dan Cair

Jika dosis pupuk diberikann berdasarkan pada bobot buah yang dihasilkan tanaman selama satu tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

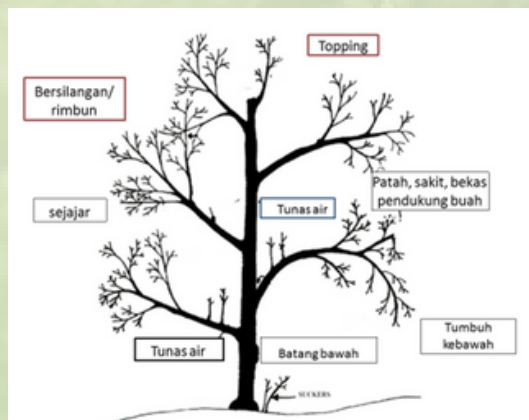
Hasil panen setahun (kg)	NPK (16-16-16 atau 15-15-15) (g/phn/aplikasi)	Urea (g/phn/aplikasi)
50	750	150
75	1.125	200
100	1.500	250
125	1.875	300

Aplikasi Pupuk Kiserit (MgSo4)

Untuk meningkatkan kadar gula buah, pupuk Mg diaplikasikan 2 kali yakni pada saat buah berumur 15 dan 25 minggu setelah bunga mekar, dengan dosis 50-100 g per 20 liter air per aplikasi.

Pemangkasan

Agar tanaman rajin berbunga dengan jumlah bunga yang cukup dan mutu buah yang baik, tajuknya harus menerima paparan cahaya matahari yang optimal, kelembaban udara yang tidak terlalu tinggi, dan tanaman bebas dari gangguan hama maupun penyakit. Karena itu, tanaman perlu dipangkas dengan baik dan benar. Bagian tanaman yang dipangkas meliputi : tunas yang tumbuh pada batang bawah, tunas air, cabang/ranting yang terlalu rimbun, cabang/ranting yang sakit, cabang/ranting yang tumbuh kedalam, cabang/ranting yang tumbuh dominan, ranting bekas tangkai buah, dan lain-lain. Pemangkasan pada tanaman produktif tidak boleh terlalu banyak, maksimal hanya 20% dari volume tajuk.



Gambar 2. Bagian tanaman jeruk yang dipangkas

Penjarangan Buah

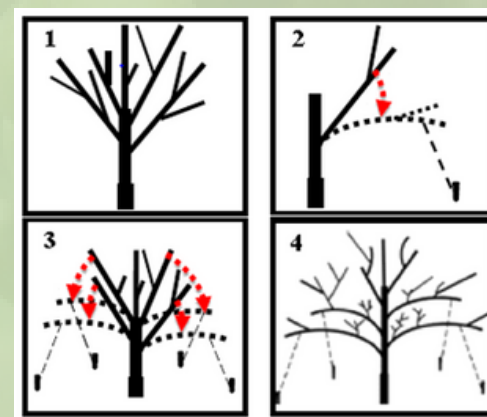
- Penjarangan buah merupakan salah satu komponen teknologi penting untuk mendukung Bujangseta. Jika buah terlalu lebat tidak dikurangi mengakibatkan tanaman sulit berbuah sepanjang tahun, dan kualitas buah yang dihasilkan tidak optimal (ukuran lebih kecil dan tidak seragam, warna kulit buah tidak seragam dan tidak mulus, dll.).
- Penjarangan buah dilakukan pada saat buah sebesar bola kelereng dan paling lambat sebesar bola pingpong. Buah-buah yang terlalu lebat/bergerombol dikurangi jumlahnya dengan menyisakan 2-3 buah/tandan. Buah yang dianjurkan untuk dikurangi/dihilangkan antara lain buah paling kecil, buah cacat, buah yang bentuknya tidak normal, buah yang terserang hama dan penyakit.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Untuk menghasilkan buah yang kulitnya bersih mulus, pengendalian buah harus dititikberatkan pada hama dan penyakit yang dapat memicu buah burik kusam antara lain hama kutu loncat, thrips, tungau, kutu daun, kutu dompolan, embun tepung dan embun jelaga. Pengendalian dilakukan dengan kombinasi monitoring dan pengendalian berkala. Pengendalian kutu loncat jeruk secara hayati dapat menggunakan entomopatogen *Hirsutella*, sp, pengendalian kutu daun dan thrips menggunakan bahan aktif abamectin dan imidakloprid, dan pengendalian tungau menggunakan bahan aktif propagit, dikofol atau belerang sesuai dengan dosis anjuran.

Pijat dan Lengkung (PIKUNG)

Teknologi pendukung Bujangseta adalah "pikung" akronim dari pemijitan dan pelengkungan cabang. Teknologi ini bertujuan untuk menginduksi pembungaan pada tanaman jeruk yang terlambat berbuah. Waktu yang tepat untuk melakukan pikung adalah pada awal musim kemarau atau pada saat tanaman dalam kondisi kekurangan air. Cara melakukan pikung yaitu : 1) tanaman jeruk dipupuk tiga bulan sebelumnya, dan telah bebas dari hama penyakit khususnya pada batang, 2) cabang yang akan dilengkungkan diikat dengan tali nilon yang berukuran 4 mm, pada 3/4 dari panjang cabang, lalu secara perlahan dilengkungkan kearah tanah hingga merungдук, 3) semua cabang primer diperlakukan pelengkungan cabangnya, dan 4) Selama 2-3 bulan tanaman jeruk yang sudah dilakukan pelenturan tidak perlu disiram air.



Gambar 3. Proses PIKUNG pada tanaman jeruk

Terima Kasih